

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di SD selalu mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang dimasyarakat. Pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang matematika merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir rasional dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan kekritisan.

Matematika berhubungan dengan angka-angka yang sering kali ditemukan dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga matematika bukan hanya penguasaan berhitung saja tetapi juga merupakan suatu proses pemantapan logika berpikir yang rasional dan kritis. Soedjadi (1999:7) mengungkapkan bahwa “Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk suatu kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu”. Hal itu mengarahkan kepada siswa agar dapat menjadikan matematika sebagai kebutuhan. Serta matematika berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Guru matematika akan mampu menggunakan matematika untuk membawa siswa menuju tujuan yang ditetapkan apabila telah memahami dengan baik matematika yang akan digunakan sebagai wahana. Apabila pemahaman guru terhadap matematika kurang baik dapat dipastikan bahwa penggunaan matematika sebagai wahana pendidikan juga akan tidak berhasil seperti yang diharapkan.

Penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar sangat

membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuannya untuk jenjang selanjutnya. Beberapa keterampilan pada mata pelajaran matematika yang perlu dimiliki siswa diantaranya adalah keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal tentang operasi hitung bilangan bulat yang meliputi penjumlahan, pengurangan dan operasi hitung campuran keduanya.

Hasil kajian observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang diperoleh gambaran bahwa pada tahun pelajaran 2013/2014 pencapaian hasil ketuntasan belajar siswa di atas standar KKM yaitu sebanyak 60%. Hal ini dikarenakan umumnya pelajaran matematika hampir selalu disajikan secara konvensional dengan keterlibatan siswa yang minim, kurang menarik minat siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran matematika serta tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan diskusi. Dalam membahas materi matematika tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Selain itu, guru harus mampu mengkonkritkan objek-objek matematika yang abstrak, sehingga pemahaman siswa lebih matang. Hal ini merupakan kunci penting yang harus dimiliki oleh setiap guru matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep matematika khususnya tentang materi operasi bilangan bulat masih rendah. Oleh karena itu harus ada perbaikan untuk guru dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran matematika adalah pendekatan kooperatif.

Pendekatan kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang

beranggotakan 4 - 5 orang, dengan tingkat kemampuan yang berbeda serta menekankan kerjasama dan tanggungjawab kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman-temannya. Dengan pembelajaran kooperatif guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri, tampil lebih berani untuk berbicara, mendengar dan menghargai pendapat temannya dan bersama-sama membahas permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya Student Teams Achievement Divisions (STAD). Slavin (2008:143) menjelaskan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan baik untuk permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dirasakan tepat bagi kelas yang masih asing atau jarang terhadap pembelajaran diskusi atau berkelompok.

Adapun gagasan utama dari Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Dalam STAD siswa belajar dengan berkelompok, mereka akan dapat bekerjasama dan membantu teman satu timnya untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga mereka mempunyai kesempatan sukses yang sama. Belajar dalam tim ini sangat cocok untuk membangkitkan motivasi dan peran aktif siswa selama pembelajaran berlangsung karena mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap tidak kesesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka bekerja

dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis (Slavin, 2008 : 12).

Selain itu, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mempunyai keunggulan yaitu meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang studi akademik, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan hubungan antar siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka (Slavin, 2008 : 4-5).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD supaya siswa lebih tertarik, termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika khususnya tentang operasi bilangan bulat dengan judul “Meningkatkan kemampuan kognitif siswa tentang operasi bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe STAD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pasanggrahan I tentang operasi bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe STAD ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pasanggrahan I tentang operasi bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe STAD ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pasanggrahan I tentang operasi bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe STAD.
2. Mendeskripsikan perkembangan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pasanggrahan I tentang operasi bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dengan situasi belajar secara berkelompok untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah terutama dalam pembelajaran operasi bilangan bulat.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam memilih model pembelajaran agar lebih menarik dan dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Dapat mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran matematika khususnya dan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka beberapa istilah yang terkait didefinisikan sebagai berikut :

1. Kemampuan Kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal buatan guru, tentang penjumlahan, pengurangan dan operasi hitung campuran keduanya. Dengan indikatornya menjumlahkan, mengurangkan, dan menghitung campuran keduanya.
2. Dampak Kooperatif Learning yang didata dalam penelitian ini adalah kemampuan memotivasi teman, aktif menjadi tutor, bertanya/meminta bantuan, didata melalui *field notes* (catatan lapangan).